Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 195 – 204

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas III SD GMIM I Tompaso

Daniel Ronald Kaawoan[1], Richard D. H. Pangkey[2], Fonny Katili[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia
daniel.r.kaawoan@gmail.com[1] richardpangkey@unima.ac.id[2], fonny_katili@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:

Project Based Learning, Hasil Belajar, IPAS, Bentuk Tubuh Hewan Dan Fungsinya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas III SD Gmim I Tompaso pada materi "Bentuk Tubuh Hewan dan Fungsinya" melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini dipilih karena mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek yang nyata dan menarik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas III SD GMIM I Tompaso. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 63%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 82%. Selain itu, rata-rata nilai siswa, tingkat keaktifan, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang positif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi "Bentuk Tubuh Hewan dan Fungsinya" pada siswa kelas III SD GMIM I Tompaso.

Key Word:

Project Based Learning, Learning Outcomes, IPAS, Animal Body Shapes And Their Functions

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Science and Social Studies (IPAS) for third-grade students at SD GMIM I Tompaso on the topic "Animal Body Structures and Their Functions" through through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model This learning model was chosen because it encourages students to be more active, creative, and directly involved in the learning process through real and engaging projects. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method, which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 12 third-grade students at SD GMIM I Tompaso. Data collection techniques included observation, learning achievement tests, and documentation. The results of the study show a significant improvement. In Cycle I, the percentage of students' learning mastery reached 63%. After improvements were made in Cycle II, the mastery level increased to 82%. In addition, students' average scores, activeness, and engagement in learning also showed positive improvement. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model is effective in improving learning outcomes in IPAS on the topic "Animal Body Structures and Their Functions" for third-grade students at SD GMIM I TOMPASO

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu karena melalui proses inilah potensi diri dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dengan terselenggaranya pendidikan yang baik, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif, inovatif, serta memiliki semangat nasionalisme yang kuat. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama kemajuan bangsa karena mampu mengarahkan dan menyelaraskan bakat, karakter, kemampuan, serta nilai-nilai moral dalam diri seseorang sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti membimbing dan membina. Dalam praktiknya, pendidikan mencakup proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan membentuk sikap, etika, serta perilaku individu maupun kelompok menjadi lebih baik. Melalui kegiatan belajar, bimbingan, dan pembinaan yang terarah, seseorang didorong untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian secara menyeluruh.

Dalam konteks tersebut, pendidikan sekolah dasar memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan jenjang awal dalam sistem pendidikan formal. Pada tahap ini, pondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mulai ditanamkan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Mengingat anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang pesat dan mudah dibentuk, proses pembelajaran perlu dirancang secara optimal dan menyenangkan. Dengan pelaksanaan yang tepat, pendidikan sekolah dasar akan menjadi dasar yang kokoh dalam membentuk kualitas serta kesiapan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan.

Sejalan dengan hal tersebut, belajar dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang menuntut keterlibatan aktif pikiran sehingga menimbulkan perubahan dalam diri seseorang. Adapun pembelajaran merupakan upaya yang dirancang untuk menciptakan situasi dan lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar. Dengan demikian, belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi dalam mencapai perkembangan diri peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, peserta didik dan pendidik memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif melalui kegiatan berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran. Interaksi tersebut mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta potensi diri dari peserta didik.

Untuk mendukung perkembangan tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memegang peranan strategis dalam mendukung perkembangan tersebut. Menurut Zakarina (2024:51) pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) didasarkan pada karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung berpikir secara utuh dan terpadu, meskipun masih berada pada tahap berpikir konkret. Dengan pendekatan ini, siswa belajar tentang alam, seperti hewan, tumbuhan, dan cuaca, sekaligus memahami bagaimana hal itu terkait dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mereka.

Keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sangat ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Menurut Mirdad, J. (2020:15) Model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau rancangan yang disusun secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan dan menerapkan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, kebutuhan belajar, dan kondisi kelas, agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SD GMIM I Tompaso pada mata pelajaran IPAS dengan materi "Bentuk Tubuh Hewan Dan Fungsinya", diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 3 siswa (25%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 9 siswa (75%) belum memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu 75. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih tergolong rendah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, perhatian dan konsentrasi siswa terhadap kegiatan belajar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa siswa yang kurang fokus saat guru menyampaikan materi, seperti mengobrol dengan teman sebangku, bermain, bahkan berjalan keliling kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran belum optimal, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal dan efektif. Di sisi lain, guru terlalu sering menjelaskan materi secara lisan dan hanya memberikan tugas yang terdapat di dalam buku siswa, tanpa didukung penggunaan media pembelajaran yang konkret maupun kegiatan pembuatan karya yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta mengembangkan kreativitas mereka. Akibatnya, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran belum berkembang secara optimal,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

sehingga siswa lebih mudah merasa jenuh dan kurang memiliki kesempatan untuk menggali pengetahuan secara mandiri.

Hal tersebut menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat mereka. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang interaktif, karena sebagian besar siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan kreatif, seperti berkolaborasi dalam proyek, memecahkan masalah secara bersama-sama, maupun menghasilkan karya sederhana. Selain itu, siswa belum terbiasa melakukan aktivitas berpikir tingkat tinggi (higher order thinking) dan masih kurang percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat, terutama karena takut melakukan kesalahan. Keadaan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan selama ini belum sepenuhnya memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengembangkan kreativitas, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Yang berarti model pembelajaran yang digunakan belum mampu memenuhi tuntutan pembelajaran pada abad ke-21, yang menekankan pengembangan keterampilan Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration (4C).

Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar yang berpusat pada siswa melalui pengerjaan proyek secara kolaboratif untuk menghasilkan suatu produk atau karya tertentu. Model ini juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memahami dan merumuskan argumen berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Merujuk pada hasil penelitian Alhayat et al. (2023:112) Model *Project Based Learning* (PjBL) dinyatakan mampu memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21 karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta membentuk pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan belajar, seperti mengamati, membandingkan, dan membuat proyek yang berhubungan dengan materi pelajaran, seperti pembahasan mengenai bentuk tubuh hewan dan fungsinya. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami materi dengan lebih mendalam, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreativitasnya. Model pembelajaran berbasis proyek juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar karena mereka terlibat langsung dalam menghasilkan suatu produk sebagai hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas III SD GMIM Tompaso".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini menggambarkan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa siklus yang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup keempat tahapan tersebut secara sistematis. Pelaksanaan siklus yang dilakukan secara berulang bertujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, sehingga kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas dapat meningkat (Zainal Aqib, 2018:50). Alur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model spiral, yang berlangsung secara bertahap dan berulang sebagai berikut.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

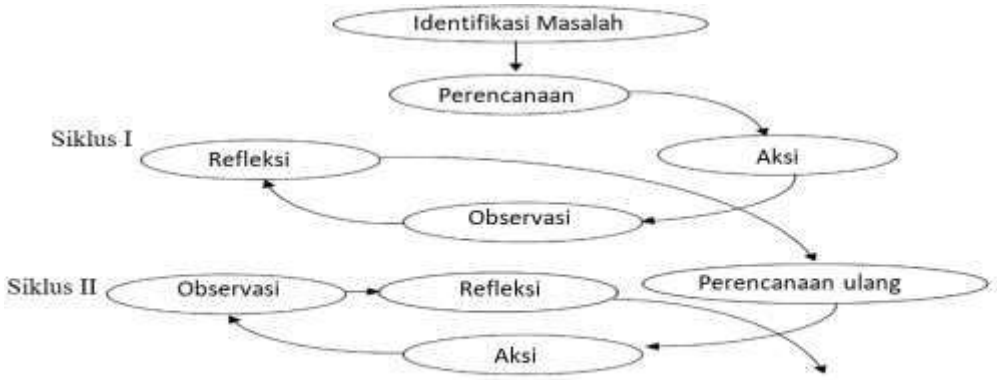

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart
(Aqib Zainal & Chotibuddin, M. 2018:50)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini menggambarkan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa siklus yang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup keempat tahapan tersebut secara sistematis. Pelaksanaan siklus yang dilakukan secara berulang bertujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, sehingga kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas dapat meningkat (Zainal Aqib, 2018:50). Alur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model spiral, yang berlangsung secara bertahap dan berulang sebagai berikut.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 9 siswa dan 3 siswi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes hasil belajar, dan dokumnetasi. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran), sebagai berikut: (Trianto, 2011: 63).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana : KB = Ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh
Tt =Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada Siklus I dimulai dari tahap perencanaan, yaitu peneliti terlebih dahulu mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan. Perangkat tersebut mencakup modul ajar yang sudah disusun dan dikonsultasikan, media pembelajaran berupa gambar berbagai jenis hewan (hewan darat, air, dan udara) serta video pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen penilaian, dan lembar observasi aktivitas guru maupun peserta didik. Setelah semua perangkat siap digunakan, peneliti kemudian menetapkan jadwal pelaksanaan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Tindakan pada Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2025 di kelas III SD GMIM I Tompaso dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi bentuk tubuh hewan dan fungsinya.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, menyanyikan lagu, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PjBL, yaitu menentukan pertanyaan mendasar mengenai pembuatan patung hewan, merencanakan proyek pembuatan patung hewan dari plastisin, menyusun jadwal, melaksanakan dan memonitor proyek, mempresentasikan hasil, serta melakukan refleksi. Pada kegiatan penutup, peserta didik mengerjakan soal evaluasi, bersama guru menyimpulkan pembelajaran, serta menutup kegiatan dengan doa

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Meskipun kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori cukup dengan persentase 71%. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai secara optimal. Hal ini terjadi karena saat menyampaikan materi, guru cenderung memberikan penjelasan yang terlalu panjang sehingga waktu untuk kegiatan inti menjadi terbatas. Selain itu, penggunaan bahasa yang kurang sederhana membuat sebagian siswa belum sepenuhnya memahami isi pembelajaran. Akibatnya, interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menjadi kurang maksimal.

Sementara itu, aktivitas siswa juga masih berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 68%. Sebagian siswa terlihat masih kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, seperti ragu untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat. Pada kegiatan presentasi, masih terdapat siswa yang malu untuk tampil di depan kelas. Selain itu, dalam pelaksanaan proyek pembuatan patung hewan dari plastisin, beberapa kelompok belum mampu mengatur waktu dengan baik sehingga hasil pekerjaan belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Adapun pencapaian hasil belajar siswa pada Siklus I juga dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah skor					Total Skor	Ket
		15	15	20	20	30		
1.	Clement Tuyu	15	15	10	10	0	50	Belum Tuntas
2.	Daniel Mark Sondakh	15	15	20	20	5	75	Tuntas
3.	Davina Eklessia Watung	15	15	20	20	5	75	Tuntas
4.	Elrapha Waworuntu	15	15	20	20	10	80	Tuntas
5.	Elysia Arabella Toar	15	15	20	20	10	80	Tuntas
6.	Georgino Evander Lintang	15	15	20	10	0	60	Belum Tuntas
7.	Jonatan Josua Dajoh	15	15	20	10	0	60	Belum Tuntas
8.	Junior Alexander Polla	15	15	20	20	0	70	Belum Tuntas
9.	Kesia Langi	15	15	20	20	5	75	Tuntas
10.	Kenward Tumundo	15	15	10	0	0	40	Belum Tuntas
11.	Putra Singal	15	15	10	10	0	50	Belum Tuntas
12.	Samuel Mewengkang	15	15	20	0	0	50	Belum Tuntas
JUMLAH							765	
RATA-RATA							63%	

Menghitung rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I: $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$. $KB = \frac{765}{1200}$ X 100 % = 63,75%

Pada siklus I, data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang mengikuti pembelajaran, jumlah skor keseluruhan yang diperoleh mencapai 765 dengan rata-rata kelas sebesar 63,75%. Dari hasil tersebut, terdapat 5 siswa (41,67%) yang sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥75, sementara 7 siswa lainnya (58,33%) masih belum mencapai batas ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum tercapai karena masih berada di bawah standar atau target yang telah ditentukan.

Rendahnya hasil belajar pada siklus I dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pemahaman siswa terhadap materi yang masih kurang, keaktifan siswa yang belum merata, serta keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, pengelolaan kelas dan penyampaian materi oleh guru juga belum sepenuhnya efektif.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam hal pengelolaan waktu, penggunaan bahasa yang lebih sederhana, peningkatan keaktifan siswa, serta optimalisasi penerapan model PjBL agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 sebagai tindak lanjut perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan Siklus II pada dasarnya mengikuti tahapan yang sama dengan Siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, pada siklus ini pelaksanaan tindakan lebih diarahkan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang telah diidentifikasi pada siklus sebelumnya. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti merancang strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, tertib, dan kondusif. Selain itu, peneliti juga melengkapi dan menyempurnakan berbagai perangkat serta komponen pendukung pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, terarah, dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan perbaikan tersebut, hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dengan persentase mencapai 91%. Guru telah mampu mengelola waktu pembelajaran secara lebih efektif sehingga kegiatan inti dapat terlaksana dengan maksimal. Di samping itu, penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik turut membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Sementara itu, aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase sebesar 88% dan berada pada kategori sangat baik. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mulai aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat. Pada kegiatan presentasi, siswa sudah lebih berani tampil di depan kelas dan mampu menyampaikan hasil kerja kelompok dengan lebih baik. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengatur waktu saat mengerjakan proyek juga semakin baik, sehingga tugas dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aktivitas guru dan siswa, tetapi juga terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus II. Data mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah skor					Total Skor	Ket
		15	15	20	20	30		
1.	Clement Tuyu	15	15	20	20	10	80	Tuntas
2.	Daniel Mark Sondakh	15	15	20	20	20	90	Tuntas
3.	Davina Eklessia Watung	15	15	20	20	15	85	Tuntas
4.	Elrapha Waworuntu	15	15	20	20	30	100	Tuntas
5.	Elysia Arabella Toar	15	15	20	20	30	100	Tuntas
6.	Georgino Evander Lintang	15	15	20	20	10	80	Tuntas
7.	Jonatan Josua Dajoh	15	15	20	20	10	80	Tuntas
8.	Junior Alexander Polla	15	15	20	20	10	80	Tuntas
9.	Kesia Langi	15	15	20	20	10	80	Tuntas
10.	Kenward Tumundo	15	15	20	10	0	60	Belum Tuntas
11.	Putra Singal	15	15	20	20	5	75	Tuntas
12.	Samuel Mewengkang	15	15	20	20	5	75	Tuntas
JUMLAH							985	
RATA-RATA							82%	

Menghitung Ketuntasan : $KB = \frac{\bar{T}}{Tt} \times 100\%$

$KB = \frac{985}{1200} X\ 100\ \% = 82{,}08\%$

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari 12 siswa yang mengikuti pembelajaran, jumlah skor keseluruhan mencapai 985 dengan rata-rata kelas 82,08%. Sebanyak 11 siswa atau 91,67% telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal ≥75, sedangkan 1 siswa atau 8,33% belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti perbaikan cara guru menyampaikan materi yang menjadi lebih jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh siswa, serta penggunaan media pembelajaran berupa video yang membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata. Selain itu, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga semakin meningkat, didukung oleh suasana kelas yang lebih kondusif sehingga siswa dapat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, siswa juga sudah lebih baik dalam mengatur waktu saat mengerjakan tugas, sehingga pekerjaan yang diberikan dapat diselesaikan dengan lebih maksimal.

Meskipun demikian, masih terdapat satu siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesiapan dalam belajar, minat belajar yang masih rendah, serta rasa kurang percaya diri untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Namun secara umum, hasil pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD GMIM I Tompaso pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 melalui dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model *Project Based Learning* pada materi bentuk tubuh hewan dan fungsinya.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang hanya mencapai 63,75%, sehingga belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan. Sebagian besar siswa belum mampu memahami materi secara menyeluruh. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya penyampaian materi oleh guru yang masih terlalu panjang sehingga mengurangi waktu untuk kegiatan inti, serta penggunaan bahasa yang kurang sederhana sehingga sulit dipahami siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah. Siswa cenderung kurang percaya diri dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta belum aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Pada kegiatan proyek, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu sehingga pekerjaan tidak dapat diselesaikan secara maksimal. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan secara klasikal, di mana 7 dari 12 siswa masih belum tuntas.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,08%, dengan 11 dari 12 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* yang telah diperbaiki mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Perbaikan yang dilakukan meliputi pengelolaan waktu yang lebih efektif, penggunaan bahasa yang lebih sederhana, serta pemanfaatan media pembelajaran berupa video yang membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Pada siklus II, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat. Kepercayaan diri siswa dalam melakukan presentasi juga meningkat, sehingga partisipasi dalam kegiatan kelompok menjadi lebih merata. Selain itu, siswa sudah mampu mengatur waktu dengan lebih baik dalam menyelesaikan proyek pembuatan patung hewan dari plastisin. Hal ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, serta tanggung jawab siswa.

Tabel 1.3 Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Kelas

	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil
Siklus I	765	1.200	$\frac{765}{1200} X\ 100$	63,75%
Siklus II	985	1.200	$\frac{985}{1200} X\ 100$	82,08%

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar tersebut, terlihat adanya peningkatan dari total skor 765 pada siklus I menjadi 985 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dari 63,75% menjadi 82,08%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* cukup efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Model ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna. Selain itu, PjBL juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kerja sama antar siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan proyek, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Katili, F. et al. (2024:31) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, model *Project Based Learning* (PjBL) dipandang mampu memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. Hal ini karena siswa lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas eksploratif, baik melalui kegiatan fisik maupun proses berpikir. Sejalan dengan hal tersebut Pangkey, R. D. et al. (2025:47) menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar melalui proyek nyata dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dengan menjadikan pengalaman sebagai fokus utama pembelajaran, model PjBL ini mampu mengubah konsep yang abstrak menjadi aktivitas konkret yang menarik serta mendorong berkembangnya rasa ingin tahu siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mentu, J. et al. (2025) dalam karya yang berjudul "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas IV SD GMIM 3 Woloan". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu mendorong siswa menjadi lebih kreatif, aktif, serta memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rorimpandey, W. et al. (2025) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa di Kabupaten Minahasa". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Meskipun model *Project Based Learning* (PjBL) telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian dari masa ke masa, setiap penelitian biasanya memiliki perbedaan maupun persamaan dalam hal hasil maupun pembahasan. Hal ini dipengaruhi oleh variasi materi pelajaran, karakteristik siswa, dan cara penerapan model PjBL itu sendiri. Meski demikian, tujuan utama tetap sama, yaitu untuk mengetahui sejauh mana penggunaan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada materi bentuk tubuh hewan dan fungsinya, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas PjBL serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi bentuk tubuh hewan dan fungsinya, mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pelaksanaan proyek pembuatan patung hewan tiga dimensi. Melalui kegiatan proyek tersebut, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam memahami fungsi bagian tubuh hewan, seperti kaki, sayap, sirip, paruh, dan ekor, yang membantu hewan bergerak, mencari makanan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Model pembelajaran berbasis proyek ini juga mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta kemampuan kerja sama siswa dalam kelompok, sehingga proses belajar berlangsung lebih interaktif dan terasa lebih menyenangkan. Selain Itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk tubuh hewan dan fungsinya. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 63,75% pada siklus I menjadi 82,08% pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat dari 5 siswa menjadi 11 siswa. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, minat belajar, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

DAFTAR REFERENSI

Alhayat, et al. (2023). The relevance of the project-based learning (PjBL) learning model with Kurikulum Merdeka Belajar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 7*(1), 105–115. https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas (PTK)*. Deepublish. https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK11725/teori-dan-aplikasi-penelitian-tindakan-kelasptk

Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2018). Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 3*(2), 183–187. http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk

Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (Kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education, 6*(1), 19–32. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569

Christian, Y. A. (2021). Meta analisis model pembelajaran *project based learning* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4), 2271–2278. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1207

Damayanti, et al. (2023). Strategi pembelajaran *project based learning* (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2*(2), 706–719. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Farhan, M., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Penerapan media pembelajaran berbasis puzzle sugam untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 278–288. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25321

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), 2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Halimah, S. M. N., Rosyidah, R., Ratnasari, Y., & Fakhriyah, F. (2025). Analisis miskonsepsi bahan ajar IPAS kurikulum merdeka pada siswa kelas III sekolah dasar. *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture, 3*(1), 46–62. https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i1.348

Hendrawati, R., Winanto, A., & Kristanti, H. S. (2024). Upaya peningkatan collaboration skills peserta didik SD melalui penerapan *project based learning* (PjBL). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14*(1), 1–7. https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p1-7

Ikhsani, N. M. I., & Alfiansyah, I. A. (2023). Persepsi guru terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(4), 1597–1608. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132

Katili, F., Sumanti, E. A., & Ratunguri, Y. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen II. *Bloom Journal, 1*(2), 27–37. https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/bloom/article/view/10137

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 1–27. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441

Kristini, F., & Ubaidila, S. N. (2024). Penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4*(3), 371–380. https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68392

Miftah, N. A., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan *project based learning* pada tema 3 benda di sekitarku untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar kelas III SD Negeri 4 Cindaga. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(1), 220. https://doi.org/10.58230/27454312.470

Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (Empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal Sakinah: Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam, 2*(1), 14–23. https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17

Muakhirin, B. (2014). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, (1), 52–57. https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v0i1.2933

Muhammad Afif Marta, D., Purnomo, D., & Gusmameli, G. (2024). Konsep taksonomi Bloom dalam desain pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 3*(1), 227–246. https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572

Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *project based learning* di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 3*(4), 1–11. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Nur, N. L. D., Sulianto, J., & Mushafanah, Q. (2023). Analisis hasil asesmen diagnostik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(2), 4979–4994. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127

Pangkey, R. D., Mongkau, J. G., & Sumilat, J. M. (2025). Development device learning differentiated with use PJBL method on material get up flat. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis, 2*(3), 47–50. https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i3.380

Rahman, S. A., & Ramli, M. (2024). Model pembelajaran: Problem based learning & *project based learning*. *Infinitum: Journal of Education and Social Humaniora, 1*(1), 62–68. https://mail.duniaintelek.com/index.php/Infinitum/article/view/5

Saputro, B. (2021). *Implementation of the project based learning (PjBL) learning model in elementary school* PJOK *learning*. *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series, 4*(6), 6–10. https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68392

Siregar, M. H. (2021). Pembelajaran think-pair-share (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis dan akademik siswa. *Journal of Educational Integration and Development (JEID), 1*(4), 270–280. https://doi.org/10.55868/jeid.v1i4.102

Trianto. (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik*. Prestasi.

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2*(4), 1–12. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557

Yustinaningrum, B. (2019). Model pembelajaran matematika abad 21 (Kajian model *project based learning*). *Jurnal Sinektik, 1*(2), 48–63. https://doi.org/10.33061/js.v2i1.3019

Zainil, M. (2023). Penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan komunikasi matematis siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8*(2), 2667–2678. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579

Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeilohi, A. (2024). Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka dalam upaya penguatan literasi sains dan sosial di sekolah dasar. *Damhil Education Journal, 4*(1), 50–56. https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.24